

# Peran penting *bank efficiency* dalam memediasi pengaruh *income diversification* dan *bank liquidity* terhadap *bank performance*

Riska Amalia Utami\*, Faqih Nabhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [faqihnabhan@iainsalatiga.ac.id](mailto:faqihnabhan@iainsalatiga.ac.id))

## Abstract

This study aims to determine the effect of income diversification and bank liquidity on bank performance with bank efficiency as an intervening variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2010-2019. The results show that income diversification has a positive and insignificant effect on bank performance, bank liquidity has a positive and insignificant effect on bank performance, income diversification has a positive and significant effect on bank efficiency, bank liquidity has a positive and insignificant effect on bank efficiency, bank efficiency has a negative and significant effect on bank efficiency.

Keywords: Income Diversification, Bank Liquidity, Bank Efficiency, Bank Performance

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh dari *income diversification* dan *bank liquidity* terhadap *bank performance* dengan *bank efficiency* sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2019. Hasil yang didapat bahwa *income diversification* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank performance*, *bank liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank performance*, *income diversification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bank efficiency*, *bank liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank efficiency*, *bank efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bank performance*.

Kata kunci: Income Diversification, Bank Liquidity, Bank Efficiency, Bank Performance

*How to cite:* Utami, R. A., & Nabhan, F. (2022). Peran penting bank efficiency dalam memediasi pengaruh income diversification dan bank liquidity terhadap bank performance. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 72-85. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.48>

## 1. Pendahuluan

Kemunculan perbankan islam di Indonesia serta negara-negara lain membuat masyarakat harus memahami sistem yang dipakai yaitu *system dual banking* yaitu sistem syariah serta sistem konvensional (Riyanti, 2017). Keberadaan bank syariah menjadi lebih kuat sesudah dikeluarkannya UU Perbankan No 7 Tahun 1992, yang direvisi oleh UU No 10 Tahun 1998 kemudian dengan adanya UU No 21 Tahun 2009 yang telah dengan tegas mengakui adanya Perbankan Islami atau Perbankan syariah (Umar, 2015). Munculnya UU ini membuat industri perbankan islam berkembang dengan dasar hukum yang lebih jelas serta hal ini dapat memberikan dorongan untuk pertumbuhan bank syariah yang lebih cepat (Shandy Utama, 2020). Bukti dari perkembangan ini adalah dengan meningkatnya lembaga keuangan syariah serta

jumlah kantor seperti BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Jumlah BUS hingga akhir tahun 2020 yaitu sebanyak 14 BUS (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Beberapa penelitian ditemukan adanya perbedaan pengaruh *income diversification* terhadap *Bank Performance*. Menurut Brahmana (2018), Peter Nderitu Githaiga (2019), dan Osifo (2020) *income diversification* berpengaruh positif terhadap *bank performance*. Namun berbeda dengan Baek (2018) dan Abdulkabir (2020) yang menyatakan bahwa *income diversification* berpengaruh negatif terhadap *bank performance*. Oleh karena itu penulis memandang perlu untuk menemukan kajian mendalam yang dapat memberikan jawaban *income diversification* yang bagaimana sehingga mampu meningkatkan kinerja bank.

Meskipun industri perbankan telah mulai stabil, namun masih perlu banyak dikembangkan konsep-konsep penting yang dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan. Peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 memberikan pelajaran bahwa bank harus menjaga efisiensi dan efisiensi manajemen (Riyanti, 2017). Bank yang telah berhasil mengelola dan menghasilkan laba menunjukkan kemampuan manajemen dalam pengelolaan bank (Danupranata, 2013). Selanjutnya, capaian kinerja bank yang baik, berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan. Optimalisasi kinerja merupakan tujuan perusahaan, untuk mencapainya maka bank perlu untuk mengarahkan operasional dikelola secara efektif dan efisien (Jannah & Mokhamad, 2017).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kinerja, maka bank perlu melakukan inovasi sehingga mampu menghasilkan produk-produk yang unik, salah satunya dengan mengoptimalkan *Income Diversification*. *Income Diversification* merupakan upaya bank untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan diluar sumber pendapatan utama (Kasmir, 2014). Kegiatan *Income Diversification* diyakini dapat meningkatkan kualitas layanan, namun juga mampu meningkatkan laba bank. *Income diversification* dapat berwujud keuntungan non bunga atau non syirkah seperti *fee based income*, *trading income*, serta pendapatan lainnya diluar kegiatan operasional (Edirisuriya, Gunasekarage, & Dempsey, 2015).

Selain *income diversification*, terdapat faktor lain yang berpotensi mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan yaitu tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR menunjukkan proporsi pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Besarnya proporsi ini menunjukkan besaran dana yang berhasil disalurkan untuk pembiayaan yang berpotensi menghasilkan pendapatan (profitabilitas) dan dana yang tersedia di bank sebagai dana yang dapat digunakan sebagai dana likuiditas. Terdapat kontradiksi antara menjaga likuiditas dengan profitabilitas bank. Penyaluran pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, namun akan menurunkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi nasabah (likuiditas), demikian sebaliknya (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Derajat efisiensi bank dapat diukur dengan rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan derajat hasil pengelolaan operasional bank dalam mendapatkan pendapatan

dibandingkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapata (Wibisono & Wahyuni, 2017).n. Sebagai lembaga intermediasi, bank perlu memperhatikan kemampuan untuk mendapatkan pendapatan, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi nasabah dan investor, juga perlu untuk menjaga likuiditas agar kepercayaan nasabah tetap terjaga(Dendawijaya, 2005). Dana yang disalurkan kepada debitur, membutuhkan pengelolaan yang prudent agar angsuran dari nasabah dapat dilakukan dengan lancar. Rendahnya angsuran yang masuk (non-performing financing) memiliki konsekuensi meningkatnya biaya cadangan kredit bermasalah, sehingga biaya operasional bank meningkat. Peningkatan biaya operasional ini, selanjutnya tentu saja akan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan kajian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *income diversification*, *bank liquidity* dan *bank efficiency* terhadap *bank performance*. Penelitian ini dilakukan pada beberapa bank syariah di Indonesia, karena bank syariah sedang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Tingginya pertumbuhan bank syariah, membutuhkan kajian mendalam agar tetap dapat menjaga kesehatan pengelolaan bank dengan tinjauan perspektif agency teori.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini menjelaskan menjelaskan relasi antara pemilik entitas bisnis dengan pengelolanya (Jensen & Meckling, 1976). Terdapat asimetri informasi antara pemilik perusahaan yang berada diluar perusahaan dengan pengelola perusahaan yang secara intens mendapatkan data dan informasi. Masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan menginginkan agar perusahaan selalu untung dan survive berkelanjutan. Sedangkan pengelola perusahaan menginginkan agar kinerjanya dinilai baik oleh pemilik perusahaan. Perbedaan ini dapat menimbulkan resiko adverse selection dan perilaku oportunistik Bruno (2019).

### Teori Signal (signaling theory)

Teori ini menyampaikan bahwa setiap kejadian berpotensi mengandung informasi yang dapat ditangkap sebagai rambu-rambu yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Informasi adalah sesuatu yang sangat berarti untuk investor serta pebisnis, karena informasi tersebut menyediakan berbagai gambar tentang masa yang akan datang (Gumanti, 2009). Teori sinyal juga dikenal sebagai tindakan yang diadopsi oleh administrasi perusahaan untuk mempengaruhi pandangan investor tentang kualitas manajemen suatu perusahaan (Novia, 2018).

### Bank Performance

Kinerja merupakan hasil dari kegiatan yang dapat diraih dari sesuatu yang dikerjakan. Untuk mengetahui kinerja bank, dapat melihat melalui penilaian kesehatan bank (Yunanto & Kusumo, 2017). Kinerja bank adalah prestasi yang diperoleh bank sebagai konsekuensi dari kelemahan dan kelebihan bank. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja Bank, dengan itu maka akan dilihat keadaan nyata dari bank (Jannah & Mokhamad, 2017). Untuk mengetahui kinerja bank, maka digunakan rasio

ROA (Return on Assets). ROA adalah indikator yang umum dipakai oleh bank untuk melihat penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan. Tingkat ROA yang meningkat berarti bank tersebut adalah bank yang produktif dan efisien.

### **Income Diversification**

Diversifikasi pendapatan adalah perluasan dan pengembangan variasi sumber-sumber pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan keuntungannya. Diversifikasi pendapatan salah satunya dilakukan dengan cara yaitu melakukan kegiatan *fee based income* (Adiyanti, 2013). Kasmir, S.E. (2001) menyebutkan bahwa diversifikasi produk ini lebih spesifik dalam meningkatkan pendapatan non bunga yang berasal dari layanan jasa (*service*) dari nasabah. Stiroh (2004) menjelaskan pendapatan non bunga merupakan ukuran dari tingkat aktifitas diversifikasi. Pendapatan dari non bunga berperan penting dalam perolehan keuntungan perbankan. *Fee based income* dianggap penting karena dinilai mampu meningkatkan pendapatan suatu bank (Niu & Hasan, 2019)

### **Bank Liquidity**

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu bank. Rasio ini diukur menggunakan rasio likuiditas seperti saat nasabah ingin melakukan penarikan atau penagihan kepada bank serta komitmen pembayaran keuangannya (Rivai Veitzhal, 2013). Aspek likuiditas ini diukur dengan menggunakan rasio likuiditas FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio FDR adalah suatu proporsi antara pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang sudah dapat dikerahkan oleh bank (Amerta, 2019).

### **Bank Efficiency**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui derajat biaya yang digunakan untuk membiayai suatu kegiatan dibandingkan dengan hasil (Rivai Veitzhal, 2013). Tingkat efisiensi ini diukur dengan menggunakan proporsi antara Total Biaya Operasional (BO) terhadap Total Pendapatan Operasional (PO), juga disebut dengan rasio BOPO. BOPO digunakan untuk melihat seberapa efisien serta usaha bank dalam menunjang seluruh aktifitas operasionalnya. Apabila biaya operasional rendah, ini memperlihatkan hal yang baik, namun sebaliknya jika biaya operasional tinggi maka menunjukkan bank tidak efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya. Karena dengan bank menggunakan biaya yang rendah, ini menunjukkan bahwa bank akan menerima pendapatan yang lebih tinggi (Febriyanti, 2020).

### **Income Diversification dan Bank Performance**

Diversifikasi pendapatan merupakan suatu aktivitas penting serta mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui pendapatan non-bunga bahkan dapat meningkatkan stabilitas bank (Brahmana et al., 2018). Hal ini dapat dijelaskan karena bank dapat mendiversifikasikan sumber pendapatannya dengan melakukan aktivitas baru seperti perdagangan sekuritas, investasi, dan lain-lain (Peter Nderitu Githaiga, 2019).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Brahmana (2018) bahwa *income diversification* berpengaruh positif terhadap *bank performance*, dengan kegiatan

diversifikasi pendapatan akan meningkatkan laba dan secara langsung hal ini juga akan mempengaruhi kinerja bank. Hal ini juga sama juga dinyatakan oleh Peter Nderitu Githaiga (2019) bahwa *income diversification* berpengaruh positif terhadap *bank performance*, karena bank yang melakukan diversifikasi ke dalam aktivitas non-pinjaman, maka bank akan meningkatkan keuangan yang akan menghasilkan keuntungan jangka panjang dan akan meningkatkan kinerja bank.

H1: *Income Diversification* berpengaruh positif signifikan terhadap *Bank Performance*.

### **Bank Liquidity dan Bank Performance**

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio FDR (*financing to deposit ratio*) dan *bank performance* menggunakan rasio *return on assets* atau ROA. FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, disebabkan apabila tingkat FDR meningkat ini juga akan meningkatkan laba perusahaan karena dianggap bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik (Mukhibad, Kiswanto, & Jayanto, 2017).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Mukhibad (2017) menunjukkan *Bank Liquidity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *bank performance*, ini terjadi karena apabila suatu bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik maka total pinjaman macet akan mengalami penurunan. Penelitian dari Sudiana (2020) selaras dengan penelitian sebelumnya, dengan melakukan peningkatan FDR maka laba suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Kemudian bisa disimpulkan *bank liquidity* memiliki pengaruh signifikan pada *bank performance*.

H2: *Bank Liquidity* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Bank performance*.

### **Income Diversification dan Bank Efficiency**

*Income Diversification* dapat membuat bank mendapatkan laba diluar dari pendapatan bunga. Dengan melakukan diversifikasi pendapatan, bank akan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena bank mendapatkan pendapatan tambahan diluar dari pendapatan bunga atau bagi hasil.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Doan (2018), *Income Diversification* memiliki pengaruh positif kepada *Bank Efficiency* ditunjukkan dengan bank melakukan kegiatan diversifikasi pendapatan, bank akan lebih menikmati efisiensi serta tingkat diversifikasi yang lebih tinggi ini juga akan meningkatkan efisiensi bank.

H3: *Income Diversification* berpengaruh positif signifikan terhadap *Bank Efficiency*.

### **Bank Liquidity dan Bank Efficiency**

Rasio FDR mencerminkan total pembiayaan yang dibandingkan dengan dana pihak ketiga, atau disebut juga sebagai alat yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan yang dialokasikan kepada masyarakat. Likuiditas yang tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, yang menunjukkan bahwa tingkat intermediasi kredit yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bank.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Marsondang (2020) dan Suwignyo (2019) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank

syariah. Karena pembiayaan yang semakin tinggi disalurkan akan membuat keuntungan yang diperoleh juga meningkat, dengan ini akan membuat efisiensi bank menjadi lebih baik.

H4: *Bank Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Bank Efficiency*

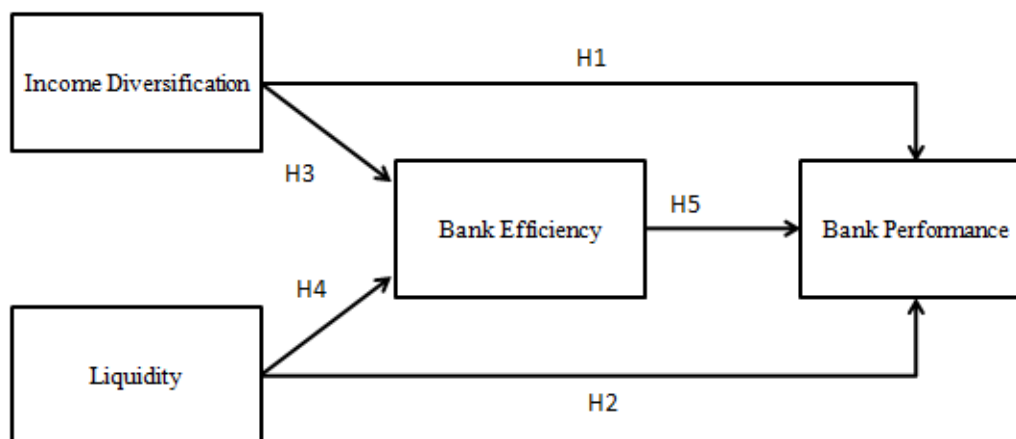
### Bank Efficiency dan Bank Performance

BOPO adalah sebuah rasio yang membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). BOPO berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi serta usaha suatu bank untuk menjalankan suatu aktifitas operasionalnya. Rasio BOPO yang semakin kecil mengindikasikan bahwa bank lebih efisien dalam mengeluarkan biaya operasional.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Sunardi, 2017). Hasil dari penelitiannya yaitu apabila BOPO menurun maka hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba suatu bank sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan.

H5: *Bank Efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Bank Performance*.

Berdasarkan pengembangan hipotesa yang diajukan di atas, maka dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sesuai kriteria diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis jalur yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Adapun persamaan path analysis dalam penelitian ini yaitu

$$ROA = b_0 + b_1FBI + b_2FDR + b_3BOPO + e$$

$$BOPO = b_0 + b_1FBI + b_2FDR + e$$

Keterangan: ROA: Return on Aset, FBI : Fee base income, FDR: Financing to Deposit Rasio, dan BOPO: Biaya Operasional Pendapatan Operasional



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

#### Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur bertujuan guna menguji pengaruh dari variabel mediasi atau intervening. Path analysis atau analisis jalur ialah teknik analisis peningkatan dari regresi linier berganda yang memungkinkan analisa model yang lebih kompleks (Sarwono, 2012).

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan 1

Model <sup>a</sup>	Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	6.447	.773		8.345	.000
FBI	.005	.090	.004	.052	.958
FDR	.004	.006	.043	.589	.557
BOPO	-.065	.007	-.731	-9.618	.000

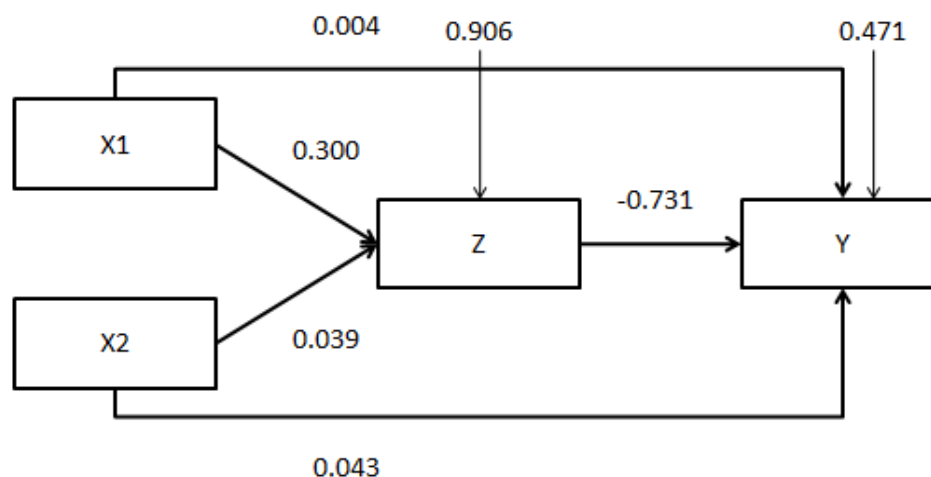
a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2. Hasil Estimasi Persamaan 2

Model <sup>a</sup>	Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	71.225	9.418		7.563	.000
FBI	3.987	1.336	.300	2.984	.004
FDR	.036	.094	.039	.384	.702

a. Dependent Variable: BOPO

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 dan Tabel 2 maka analisis jalur dapat digambarkan sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
FBI	.900	1.111
FDR	.987	1.014
BOPO	.906	1.103

a. Dependent Variable: ROA

Nilai tolerance dari Tabel 3 menunjukkan nilai dari variabel FBI sebesar 0.900 dengan VIF sebesar 1.111, variabel FDR memiliki nilai tolerance yaitu sebesar 0.987 dan nilai VIF sebesar 1.014, variabel BOPO dengan nilai tolerance sebesar 0.906 dan VIF sebesar 1.103. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel sudah menunjukkan nilai lebih kecil dari 10, serta nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.071

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, FBI

b. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan hasil diatas maka tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0.1% dengan nilai 13.816, dapat disimpulkan chi-kuadrat hitung bernilai lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel berarti tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan uji white.

### Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.896
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399

Dari hasil analisis diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.399 menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal setelah dilakukan pengujian outlier.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.647 <sup>a</sup>	.418	.398	.72903	1.987

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji autokorelasi diatas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.987. Nilai DW ini lebih besar dari du tabel sebesar 1.7306 dengan jumlah sampel 94 dan variabel bebas sebanyak 3. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah nilai  $dw > du$  tabel dan lebih kecil dari  $4 - du$  ( $4 - 1.7306 = 2.2694$ ). maka nilai tersebut menandakan bahwa hasil uji tidak ada masalah autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.728 <sup>a</sup>	.529	.514

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, FBI



Nilai dari R Square yaitu sebesar 0.529, ini berarti nilai dari variabel FBI, FDR, dan BOPO dalam regresi sebesar 52.9%. Jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen sebesar 52.9% dan sisanya sebesar 47.1% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji F test (Simultan)

Tabel 8. Uji Ftest

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.120	3	6.373	33.747	.000b
Residual	16.997	90	.189		
Total	36.117	93			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, FBI

Dari hasil analisis tabel diatas, menunjukkan bahwa f hitung bernilai 33.747 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 kemudian dapat ditarik kesimpulan variabel FBI, FDR, dan BOPO secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap ROA.

### Uji validitas pengaruh atau T test

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 maka dapat diuraian hasil uji t, sebagai berikut:

- Nilai koefisien dari FBI yaitu 0.005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.958, lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa FBI mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
- Nilai koefisien dari FDR sebesar 0.004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.557, berarti menandakan terdapat hubungan positif namun tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
- Nilai koefisien dari BOPO sebesar -0.065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, berarti menandakan terdapat hubungan negatif dan signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- Nilai koefisien FBI sebesar 3.987 yang berarti terdapat hubungan yang positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0.004, lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FBI mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap BOPO.
- Nilai koefisien dari FDR yaitu bernilai 0.036, berarti terdapat hubungan yang positif serta nilai signifikansi yaitu 0.702 lebih besar dari 0.05 maka dapat diketahui variabel FDR mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

### Sobel test

Dari hasil analisis jalur kemudian diuji menggunakan Sobel Tes untuk mengetahui apakah variabel intervening mampu memediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

Keterangan:

$p^2$  = koefisien variabel bebas

$p^3$  = koefisien variabel mediasi

$Sp^2$  = Standar error koefisien bebas

$Sp^3$  = Standar error koefisien mediasi

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

Variabel	$p^2$ (X ke Z)	$p^3$ (Koefisien Beta Z)	$Sp^2$ Std.error (X ke Y)	$Sp^3$ Std.error Z (X ke Z)	$p^2 \times p^3$
X1	0.300	-0.065	0.004	0,007	-0.0195
X2	0.039	-0.065	0.043	0,007	-0.002535

a. Pengaruh FBI (X1) terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z)

Untuk mengetahui tingkat mediasi variabel Z pada variabel FBI terhadap ROA digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
 &= \sqrt{(-0.065)^2 (0.004)^2 + (0.300)^2 (0.007)^2 + (0.004)^2 (0.007)^2} \\
 &= \sqrt{0.000004478384} = 0.00211
 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung yang didapatkan adalah sebesar 0.004 dan pengaruh tidak langsung yaitu dihitung dengan rumus  $p^2 \times p^3 = -0.0195$ . Dengan jumlah pengaruh sebesar  $0.004 + (-0.0195) = -0.0155$ . Berdasarkan nilai  $Sp2p3$ , maka dipakai untuk mengetahui nilai dari t statistik pengaruh mediasi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{-0.0195}{0.00211} = -7.345$$

Diperoleh hasil t hitung = -7.345 ini lebih kecil daripada t tabel yaitu sebesar = 1.66123 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dapat diketahui BOPO tidak bisa memediasi pengaruh antara FBI terhadap ROA.

b. Pengaruh (X2) terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z)

Tingkat mediasi variabel Z pada variabel FBI terhadap ROA dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\
 &= \sqrt{(-0.065)^2 (0.043)^2 + (0.039)^2 (0.007)^2 + (0.043)^2 (0.007)^2} \\
 &= \sqrt{0.000007977155} = 0.00282
 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung yang didapatkan adalah sebesar 0.043 dan pengaruh tidak langsung yaitu dihitung dengan rumus  $p^2 \times p^3 = -0.002535$ . Dengan jumlah pengaruh sebesar  $0.043 + (-0.002535) = 0.040465$ . Berdasarkan nilai  $Sp2p3$ , maka dipakai untuk mengetahui nilai dari t statistik pengaruh mediasi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0.0404}{0.00282} = 14.4285$$

Diperoleh hasil t hitung = 14.4285 ini lebih besar daripada t-tabel yaitu sebesar = 1.66437 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dapat diketahui BOPO bisa memediasi pengaruh antara FDR terhadap ROA.

#### 4.2. Pembahasan

Income diversification berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bank performance. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FBI bisa mempengaruhi variabel ROA pada arah positif yang berarti dari setiap peningkatan yang dialami FBI akan terjadi juga pada ROA, kemudian hasil yang tidak signifikan berarti setiap peningkatan dari FBI berarti tidak mesti memiliki pengaruh pada kenaikan dari ROA ataupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osifo (2020), Brahmana (2018) dan Peter Nderitu Githaiga (2019) Income diversification berpengaruh positif terhadap bank performance.

Bank liquidity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bank performance. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rasio FDR tidak menjamin akan meningkatkan ROA. Karena berdasarkan hasil penelitian, berarti tingginya pengeluaran untuk kredit yang tidak diimbangi dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang tidak baik, justru akan menambah beban bagi suatu bank sehingga bank harus menanggung risiko yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miratussholihah (2020) Bank liquidity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bank performance

Income diversification berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank efficiency. Peningkatan fee-based income dapat membuat bank mendapatkan laba diluar dari pendapatan bunga. Dengan melakukan diversifikasi pendapatan, bank akan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena bank mendapatkan pendapatan tambahan diluar dari pendapatan bunga atau bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doan (2018) Income diversification berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank efficiency.

Bank liquidity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap bank efficiency. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan FDR akan berdampak pada peningkatan efisiensi operasi yang diwakili oleh nilai BOPO. Semakin tinggi dana yang dibayarkan, semakin tinggi pula biaya operasional bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan oleh tabungan akan meningkatkan efisiensi operasional, dan bahwa konversi tabungan menjadi pinjaman dapat meningkatkan efisiensi pengubahan aset menjadi liabilitas. Hubungan antara FDR dan BOPO membutuhkan pengelolaan bersama atas likuiditas dan efisiensi sektor perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhter (2018) dan Sunardi (2017). Bank liquidity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap bank efficiency.

Bank efficiency berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank performance. Berdasarkan hasil penelitian menunjuka bahwa semakin besar BOPO maka hal ini

akan membuat ROA menurun. Apabila suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperkecil BOPO maka menunjukkan bahwa bank tersebut efisien sehingga pendapatan yang diperoleh bank pun akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2017). Bank efficiency berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank performance.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa *income diversification* dan *bank liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank performance*, *income diversification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bank efficiency*, *bank liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank efficiency*, *bank efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bank performance*.

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

## Referensi

- Abdulkabir, S. A. (2020). Influence of Internal Factors on the Financial Performances: An Empirical Study on Nigerian Deposit Money Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 03(12), 202–212. <https://doi.org/10.47191/jefms/v3-i12-01>
- Adiyanti, S. K. (2013). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*.
- Akhter, N. (2018). The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Amerta, I. N. D. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Baek, S., Lee, K. Y., Lee, J. W., & Mohanty, S. (2018). Income Diversification in Korean Banking Business: Is Non-interest Income a Financial Saviour? *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3\_suppl), S299–S326. <https://doi.org/10.1177/0972652718798079>
- Brahmana, R., Kontesa, M., & Gilbert, R. E. (2018). Income diversification and bank performance: Evidence from Malaysian banks. *Economics Bulletin*, 38(2), 799–809.
- Bruno, L. (2019). Teori Keagenan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Danupranata, G. (2013). Manajemen Perbankan Syariah. In *Salemba Empat*.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Doan, A. T., Lin, K. L., & Doong, S. C. (2018). What drives bank efficiency? The

- interaction of bank income diversification and ownership. *International Review of Economics and Finance*, 55, 203–219. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.07.019>
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2001). Manajemen Perbankan. In *Edisi Revisi Sembilan*.
- Edirisuriya, P., Gunasekarage, A., & Dempsey, M. (2015). Australian specific bank features and the impact of income diversification on bank performance and risk. *Australian Economic Papers*. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12043>
- Febriyanti, A. R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*. Universita Arilangga.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*.
- Jannah, M., & Mokhamad, Z. A. (2017). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Perbankan Studi Terhadap Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2016*. IAIN Surakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. In *Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada Pt. Bpr Batang Kapas*.
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2020). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(1), 48–62. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>
- Miratussholihah, M. (2020). *Pengaruh Assets Utilization Ratio (AUR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2016-2018*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mukhibad, H., Kiswanto, & Jayanto, P. Y. (2017). An analysis on financial and social performance of Islamic banks in Indonesia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 10(3–4), 295–308. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2017.087479>
- Niu, F. A. L., & Hasan, Y. (2019). Komparasi Fee Based Income pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan). *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1025>
- Novia. (2018). Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. *Jurnal.Id*.
- Osifo, O., & Evbayiro-Osagie, E. I. (2020). Income Diversification and Performance of Quoted Deposit Money Banks in Selected Sub-Sahara African Countries. *Oradea Journal of Business and Economics*, 5(Special), 82–93. <https://doi.org/10.47535/1991ojbe099>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Syariah 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- Peter Nderitu Githaiga, J. C. Y. & J. K. K. (2019). Income Diversification and Performance: Should Banks Trade? *Nile Journal Of Business and Economics*, 5(Desember), 37.
- Rivai Veitzhal. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*.
- Riyanti, R. D. (2017). *Pengaruh Income Diversification Activities*.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Stiroh, K. J. (2004). Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer? *Journal of Money, Credit, and Banking*. <https://doi.org/10.1353/mcb.2004.0076>
- Sudiana, D. (2020). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. UIN SMH BANTEN.
- Sunardi, N. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital (iB-VAIC TM ), FDR dan CAR Terhadap Efisiensi Biaya Dan Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012 – 2016*. 1(1), 1–17.
- Suwignyo, A. O. D. A., & Musdholifah. (2019). Analisis faktor penentu efisiensi bank syariah di indonesia dengan pendekatan two stage data envelopment analysis (dea). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 172–183.
- Umar, A. (2015). *Peran Fee Based Income Bagi Pendapatan Bri Syariah Cabang Surabaya*. 04.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*.
- Yunanto, O., & Kusumo, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2012 – 2016 ( dengan Pendekatan PBI*. II(9), 109–131.